



Diversifikasi Pendapatan Petani Sagu Di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Saltina Sakukuret¹, Gusriati^{2*}, Alin Deri Utama³

^{1,2,3} rogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: gusriatimsi@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 05/12/2024

Direvisi: 21/01/2025

Diterbitkan: 07/02/2025

Kata Kunci: : Indeks Diversifikasi, Sumber Pendapatan, Petani Sagu.

Keywords:

Diversification Index, Income Sources, Sago Farmers.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha sagu dan sumber-sumber pendapatan petani selain sagu serta Indeks Diversifikasi pendapatan di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan jumlah sampel didapatkan 58 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis data adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan indeks diversifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Pendapatan petani sagu di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar Rp. 1.882.875/bulan. (2). Pendapatan usahatani dari sektor non pertanian seperti usaha industri, usaha dagang, usaha jasa, buruh bangunan. Sumber pendapatan dari sektor non sagu sebesar Rp. 470.387,93/bulan. Sedangkan dari sektor non pertanian sebesar Rp. 699.137,93/bulan. Total pendapatan rumah tangga adalah Rp. 3.052.400,86/bulan. Dari hal tersebut di dapat nilai indeks diversifikasi sebesar 1,68 dimana tergolong dalam kategori sedang.

Abstract

The purpose of the study was to determine farmers' income from sago farming and sources of farmers' income other than sago and the Income Diversification Index in Muntei Village, South Siberut District, Mentawai Islands Regency. This study was conducted in May 2024. The determination of the research location was carried out intentionally (purposive) with a sample size of 58 people. The data used is primary data. The data analysis method is the method quantitative descriptive by using income analysis and diversification index. The results of the study show that: (1). The income of sago farmers in Muntei Village, South Siberut District, Mentawai Islands Regency is Rp.1,882,875/month. (2). Farm business income from non-agricultural sectors such as industrial businesses, trading businesses, service businesses, construction workers. Sources of income from non-sago sectors amounting to Rp. 470,387.93/month. While from the non-agricultural sector it is Rp. 699,137.93/month. Total household income is Rp. 3,052,400.86/month. From this, the diversification index value is 1.68 which is included in the moderate category.

PENDAHULUAN

Pada umumnya tanaman sagu tumbuh secara liar, namun ada juga yang sengaja ditanam oleh petani meskipun jarak tanam dan tata ruangnya belum memenuhi syarat agronomis. Jumlah tanaman sagu sangat tergantung pada jenis, daerah produksi dan perlakuan yang diberikan selama masa pertumbuhan. Pertumbuhan sagu yang diusahakan atau dibudidayakan populasinya lebih padat daripada yang tumbuh secara liar. Demikian juga jumlah pohon yang dapat dipanen dalam satu hektar pun setiap tahunnya berbeda-beda. Berdasarkan dapat Perhimpunan Pendayagunaan Sagu Indonesia (PPSI), produksi sagu nasional saat ini

mencapai 200.000 ton per hektar atau baru mencapai sekitar lima persen dari potensi sagu nasional (BPPT, 2004). Namun, dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dan diversifikasi pendapatan petani memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pertanian.

Di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (2023), dalam lima tahun terakhir tercatat bahwa pendapatan penduduk per kapita telah mencapai Rp. 71 juta per tahun pada 2022, bertumbuh 13,96% dari tahun 2021. Pertumbuhan pendapatan penduduk per kapita ini dalam 10 tahun terakhir merupakan yang tertinggi. Pada saat terjadi pandemi tahun 2020, pendapatan per kapita penduduk sempat anjlok 3,37% menjadi Rp. 56 juta per tahun. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat. Saat ini Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang pada umumnya masyarakat hidup sebagai petani padi, dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2023), Pada tahun 2022 tercatat Rp. 50,59 juta atau US\$ 3.571,02. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang berada di angka Rp. 45,29 juta atau US\$3.169,86 dolar Amerika Serikat. Ekonomi Sumatera Barat tahun 2022 tumbuh sebesar 4,36 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,29 persen. Sumatera Barat menyumbang hanya 1,49 persen terhadap perekonomian nasional.

Kabupaten Kepulauan Mentawai salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat menurut data Badan Pusat Statistik (2023), Pada tahun 2018, pendapatan perkapita/tahun sebesar Rp. 4.252.824,00, kemudian naik di tahun 2019 naik menjadi Rp. 4.665.093,43. Menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 4.647.099,18 dan meningkat kembali di tahun 2021 menjadi Rp. 4.843.813,95. Pada tahun 2022, pendapatan perkapita kembali meningkat mencapai Rp. 5.445.468,00. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai luas lahan dan produksi tanaman perkebunan sagu yang terdiri dari sepuluh Kecamatan menurut data Kepala Bidang Tanaman Pangan Kabupaten Kepulauan Mentawai, pada tahun 2022 tercatat bahwa luas lahan sagu terluas berada di Kecamatan Siberut Utara dengan luas lahan 510 Ha. Kemudian Kecamatan Siberut Barat menempati urutan kedua dengan luas lahan 295 Ha, diikuti dengan Kecamatan Siberut Selatan dengan luas lahan 291 Ha. Adapun luas lahan terkecil yaitu pada Kecamatan Sikakap dengan luas lahan 14 Ha.

Secara tradisional pendapatan sagu di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih relatif rendah nilai ekonomisnya tetapi merupakan makanan pokok daerah setempat. Dalam pengolahannya dihasilkan sagu basah dengan kualitas rendah. Harga dari penjualan sagu basah Rp. 2000/kg, sehingga pendapatan yang diterima masih relatif rendah. Dengan demikian dalam pengembangan sagu diperlukan teknologi pengolahan menjadi tepung sagu sebagai bahan baku industri sehingga bernilai ekonomis tinggi dan berpotensi untuk memperbaiki pendapatan petani sagu.

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi petani sagu, mereka terpaksa mencari alternatif pendapatan di luar tanaman sagu. Diversifikasi pendapatan menjadi langkah strategis yang diambil untuk mengatasi keterbatasan pendapatan dari sagu. Diversifikasi ini mencakup eksplorasi berbagai sumber pendapatan non-pertanian yang dapat memberikan tambahan penghasilan. Salah satu alternatif pendapatan yang diupayakan oleh petani sagu adalah mencari peluang di sektor non-pertanian. Pendapatan non-pertanian dapat berasal dari beragam kegiatan, seperti usaha dagang, jasa-jasa lokal, atau pekerjaan di sektor jasa. Dengan melibatkan diri dalam sektor non-pertanian, petani sagu berharap dapat mengurangi ketergantungan mereka pada satu sumber pendapatan utama dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha tani sagu di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai; dan untuk menganalisis sumber-sumber pendapatan selain sagu dan indeks diversifikasi (ID) pendapatan di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung (wawancara, observasi, pencatatan dan dokumentasi). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam 8 Dusun dan melakukan usahatani sagu diolah menjadi tepung sagu basah dan usahatani pertanian dan non pertanian di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Jumlah total populasi petani sagu adalah 134 orang. Dalam penelitian ini sampel ada 58 orang petani. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. dengan menggunakan rumus berikut:

1. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha sagu: (Soekartawi, 2002).

$$I = TP - TB$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TP = Total Penerimaan (Rp)

TB = Total biaya yang dibayarkan (Rp)

2. Indeks Diversifikasi (DI)

Untuk mengukur diversifikasi sumber pendapatan dengan rumus sebagai berikut (Wijayanti dan Djelantik, 2016).

$$DI = \frac{1}{\left(Y_{ci} / \sum Y_{ci} \right)^2}$$

Keterangan:

Y_{ci} = Penerimaan komoditas

DI = Indeks Diversifikasi/Tingkat Diversifikasi

DI = 0 – 1,00 → Rendah

1,01 – 2,00 → Sedang

≥ 2,01 → Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sagu

Karakteristik petani sagu yang sudah diteliti berupa umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah batang pohon yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Petani Sagu

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase%
1	Umur (Tahun)		
	27-34	9	15,52
	35-42	7	12,07
	43-50	18	31,03
	51-58	16	27,59
	59-66	8	13,79
	Total	58	100
2	Pendidikan (Tahun)		
	SD	24	41,38
	SMP	18	31,03
	SMA	16	27,59
	Total	58	100
3	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase%
	3	19	32,76
	4	21	36,21
	5	9	15,52
	6	7	12,07
	7	2	3,45
	Total	58	100
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	Oct-13	15	25,86
	14-17	15	25,86
	18-21	17	29,31
	22-25	2	3,45
	26-30	9	15,52
	Total	58	100,00
5	Luas Lahan (ha)		
	01-Feb	29	50,00
	03-Apr	19	32,76
	05-Jun	10	17,24
	Total	58	100,00
6	Jumlah Batang Pohon		
	30-40	26	44,83
	41-51	14	24,14
	52-62	9	15,52
	63-73	6	10,34
	74-85	3	5,17
	Total	58	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Dapat dilihat bahwa umur responden di Desa Muntei yang terbanyak dengan umur 43-50 tahun sebanyak 18 orang (31,03%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan petani yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 24 orang (41,38%). Dilihat dari jumlah anggota keluarga paling banyak adalah 4 orang yaitu 21 keluarga (36,21%). Jika dilihat dari pengalaman berusahatani yang paling banyak adalah 18-21 tahun yaitu 17 responden (29,31%). Dilihat dari luas lahan kebun sagu paling banyak adalah 1-2 ha yaitu 29 responden (50,00%). Dan dilihat dari jumlah batang pohon paling banyak adalah 30-40 batang yaitu 26 responden (44,83%), dan yang paling sedikit adalah 74-85 batang yaitu 3 responden (5,17%).

Produksi Sagu

Menurut Mubyarto (1989), besarnya produksi akan menentukan besarnya kesempatan ekonomi yang diterima petani. Apabila tingkat produksi yang diperoleh petani tinggi, maka arus kesempatan ekonomi yang akan diperoleh cukup besar dan sebaliknya. Tingkat produksi yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi juga.

Produksi sagu yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan petani. Semakin tinggi produksi sagu yang dihasilkan petani, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani tersebut. Produksi sagu merupakan produksi sagu yang dijual dalam bentuk sagu basah. Rata-rata produksi sagu di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 1.984,66 kg/bulan dengan harga jual sebesar Rp.2000/kg.

Proses Pengolahan Sagu Basah

Proses produksi tepung sagu basah untuk bisa digunakan sebagai bahan dasar pangan, sugu dari pohonnya harus diolah terlebih dahulu secara semi mekanis yaitu dilakukan secara manual dan di bantu dengan mesin mekanis agar bisa menjadi pati sugu. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses produksi tepung sugu basah.

1. Penebangan Sagu
Bahan baku sugu yang siap untuk ditebang harus di bersikan pohonnya, setelah itu proses penebangan di lakukan menggunakan mesin.
2. Pemotongan dan Penarikan Sagu
Setelah bahan baku sugu sudah ditebang, batang sugu harus dibersihkan dari pelepah daun maupun duri-durinya. Setelah itu dipotong-potong sesuai dengan ukurannya dan dilanjutkan dengan proses penarikan sugu menuju ketempat produksi sugu basah.
3. Pamarutan Sagu
Potongan sugu yang sudah selesai ditarik di potong lagi menjadi 10 sampai 12 potongan. Setelah itu dimasukan kedalam mesin parut.
4. Pencucian Sagu
Serbuk hasil parutan dingkat menggukan loyang dan ditampung didalam bak yang dibuat dari papan. Bak ini di lengkapi dengan mesin air dan pipa yang sudah di sediahkan untuk mencucui sugu. Setelah itu air yang telah bercapuran pati sugu digoyang dengan tangan sampai keluar dari kain yang ada pada bak.
5. Pengendapan Sagu
Air yang keluar dari bak tadi sudah merupakan sugu yang cair, kemudian ditampung di dalam sebuah bak atau ember. Setelah kurang lebih 24 jam atau 1 hari, air di dalam akan membeku dan menjadi sugu basah dan air yang tidak beku dikeluarkan dari dalam ember.
6. Pengisian Sagu Basah dalam Karung
Setelah air sugu yang tidak beku dibuang maka sisa tepung sugu basah yang ada didalam ember, tepung sugu basah tersebut diangkat dan di isi pada karung yang sudah di sediakan dan siap untuk di pasarkan.

Analisis Pendapatan Usahatani

Diperoleh rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani sugu adalah sebesar Rp.1.372.586,21 dan biaya diperhitungkan sebesar Rp.713.849,14 sehingga total biaya yang diperlukan adalah Rp.2.086.435,34. Hasil produksi rata-rata usahatani sugu yang dihasilkan sebesar 1.984,66kg. Rata-rata harga yang diterima petani sebesar Rp.2.000,00/kg. Dan rata-rata hasil penerimaan sebesar Rp.3.969.310,34.

Tabel 2. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Sagu

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	3.969.310,34
2	Biaya Tunai	1.372.586,21
3	Pendapatan	2.596.724,14
4	Biaya Non Tunai	713.849,14
5	Total Biaya	2.086.435,34
Keuntungan		1.882.875,00

Nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani sugu basah sebesar Rp.3.969.310,34, dan nilai rata-rata total biaya tunai sebesar Rp.1.372.586,21, maka diperoleh nilai rata-rata pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.2.596.724,14. Rata-rata biaya

non tunai atau diperhitungkan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.713.849,14 dan nilai rata-rata keuntungan sebesar Rp.1.882.875,00.

Diversifikasi Pendapatan Petani

Indeks diversifikasi (DI) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat diversifikasi dari setiap petani. Berikut adalah rumus untuk mengukur diversifikasi sumber pendapatan (Wijayanti dan Djelantik, 2016):

$$DI = \frac{1}{\left(Y_{ci} / \sum Y_{ci}\right)^2}$$

$$DI = \frac{1}{\left(136.489.250 / 177.039.250\right)^2} = 1,68$$

Dari hal tersebut di dapat nilai indeks diversifikasi sebesar 1,68 dimana tergolong dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini sumber pendapatan yang paling dominan dalam rumah tangga petani yang ada di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat pada sektor pertanian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami, Marcelinus Molo dan Emi Widiyanty (2014), dengan judul “ Korelasi diversifikasi pendapatan dengan coping strategi pada rumah tangga petani penyewa lahan surutan di Wonogiri”.

Pendapatan rumah tangga petani penyewa lahan surutan terdiri dari (i) pendapatan yang bersumber dari usahatani lahan surutan, (ii) pendapatan usahatani dari lahan non- surutan, (iii) pendapatan dari cabang usahatani ternak, dan (iv) pendapatan non usahatani. Secara berurutan, pendapatan rumah tangga petani tergantung pada usahatani ternak (40,20%), usahatani lahan surutan (34,60%), usahatani lahan non surutan (20%) dan dari aktivitas non-pertanian (5,20%). Index Diversifikasinya sebesar 0,49, masuk dalam kategori 1 (satu) / kategori rendah.

KESIMPULAN

1. Pendapatan petani sagu di Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar Rp. 1.882.875.
2. Diversifikasi pendapatan yang dilakukan petani sagu dapat dikategorikan berdasarkan dari sumber-sumber pendapatan. Dalam penelitian ini pendapatan rumah tangga petani dibagi dalam 3 macam sumber, yaitu pendapatan yang bersumber dari usahatani sagu, pendapatan usahatani dari sektor pertanian selain sagu seperti kelapa, cengkeh kakao pinang, pisang, dan pendapatan usahatani dari sektor non pertanian seperti usaha industri, usaha dagang, usaha jasa, buruh bangunan. Pendapatan dari sagu sebesar Rp. 1.882.875. Pendapatan dari sektor pertanian selain sagu sebesar Rp.470.387,93. Sedangkan dari sektor non pertanian sebesar Rp. 699.137,93. Total pendapatan adalah Rp. 3.052.400,86. Dari hal tersebut di dapat nilai indeks diversifikasi sebesar 1,68 dimana tergolong dalam kategori sedang.

REFERENSI

- BPPT, 2004. Berdasarkan dapat Perhimpunan Pendayagunaan Sagu Indonesia (PPSI), produksi sagu nasional saat ini mencapai 200.000 ton per hektar atau baru mencapai sekitar lima persen dari potensi sagu nasional.
- BPS, 2014. Sebagai salah satu sumber karbohidrat, potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Damanik., A. J. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Economics Development Analysis Journal

- Jurnal UNNES, 3(1), 212–224.
- Dercon, S. 2002. Income Risk, Coping Strategy and Safety Nets. The World Bank Research Observer.
- Flach, M., dan Schuiling, D. L. 1988. Revival of an Ancient Starch Crop: A Review of The Agronomy of The Sago Palm. *Agroforestry systems*, 7(3), 259-281.
- [https:// Badan Pusat Statistik. 2023. PDRB Perkapita Indonesia. https://mentawaiKabupatenbps.go.id/publication, 2023.](https://BadanPusatStatistik.2023.PDRBPerkapitaIndonesia.https://mentawaiKabupatenbps.go.id/publication,2023)
- Irwindi, A., & Saleleubaja, K. I. (2023) dari sagu ke beras: perubahan kehidupan sosial budaya orang mentawai. *Journal Masyarakat Indonesia*, 47(2), 195-206. <https://doi.org/1014203/jmi.v47i2.985>
- Jayaputra, dkk. 2021. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Dan Intensifikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Kering Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, Vol. 3 No.1 pp:29-39, p-ISSN : 2656-6516, e-ISSN : 2656-8098 Maret 2021
- Kartina., dkk. 2021. Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Usaha Tani Sagu Di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, (2021) 4 (2): 115-132, p-ISSN: 2579-5902, e-ISSN: 2775-2607.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Sirajuddin, Z. 2021. Diversifikasi Pendapatan Petani Jagung di Desa Isimu Raya, Kabupaten Gorontalo. *Magister Agribisnis*, Volume 21 Nomor 2 Juli 2021m ISSN : 1829-7889; e-ISSN : 2715-9086
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, B, W, dkk. Marcelinus Molo dan Emi Widiyanty 2014. Korelasi Diversifikasi Pendapatan Dengan Coping Strategy Pada Rumah Tangga Petani Penyewa Lahan Surutan Di Wonogiri. *Agriekonomika*, ISSN 2301- 9948, Volume 3, Nomor 1 April, 2014
- Widhyawaty, N, P. 2019. Diversifikasi Hasil Pertanian Terintegrasi Dan Pendapatan Petani Peternak Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.7, No.2, Oktober 2019, E- ISSN: 2684-7728.
- Wijayanti dan Djelantik, Tingkat Diversifikasi Tani di Daerah Hulu, Tengah, dan Hilir Daerah Irigasi Mambal, Vol. 5, No. 2, April 2016, ISSN: 2301-6523.